

Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam *Podcast* PDP Kaesang Pangarep

Yusro Sayibah¹

Indah Rahmayanti²

¹² Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Indonesia

¹yusrosayibah@gmail.com

²indah.rahmayanti@uhamka.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur yang berada dalam video *podcast* PDP Kaesang Pangarep edisi Oktober 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak catat. Sumber data dalam penelitian adalah video *podcast* PDP Kaesang Pangarep, dan data yang dianalisis meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi. Hasil data penelitian menunjukkan terdapat 103 data tindak tutur lokusi dengan berbagai jenis seperti deklaratif, imperatif, dan interogatif. Terdapat 54 data tindak tutur ilokusi terdiri dari berbagai jenis kelompok seperti asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Selain itu, ditemukan 20 data tindak tutur perlokusi yang mencakup representatif, direktif, ekspresif, deklaratif, dan komisif.

Kata Kunci: *Tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, podcast*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan. Terdiri dari kumpulan kata-kata, simbol, dan aturan tata bahasa, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Muslim Nasution et al., (2023) menyatakan bahwa bahasa umumnya digunakan sebagai media penyampaian informasi atau sebagai alat ekspresi antar manusia. Bahasa tidak hanya berperan sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, mencari, dan mendapatkan berita. Seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan bahasa juga mengikuti perkembangan zaman, komunikasi tidak lagi terbatas pada pertemuan tatap muka langsung, namun dapat dilakukan melalui berbagai teknologi komunikasi yang ada saat ini (Yulia et al., n.d. 2023). Saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat, memungkinkan akses informasi secara cepat dan mudah. Kehadiran media sosial menuntut kita untuk lebih peka terhadap kemajuan teknologi. Beragam platform media sosial telah tersedia, mulai dari yang berbasis teks, gambar, suara, hingga video. Penting bagi kita untuk memanfaatkan media sosial secara positif dan bertanggung jawab, menghindari penggunaan yang berpotensi merugikan.

Kemajuan teknologi saat ini membuka banyak peluang untuk mendukung komunikasi. Menurut (Meilinia & Mulyono, 2022) masyarakat kini dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi canggih yang tersedia. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan media baru yang mempermudah komunikasi, seperti *podcast* yang sedang populer di berbagai kalangan masyarakat. Masyarakat dapat memperoleh informasi melalui *podcast* karena dalam *podcast* dihadirkan narasumber terbaik yang sesuai dengan topik yang dibahas. Menurut Auliya, (2020) *Podcast* telah terbukti memberikan pengalaman yang segar, karena pendengar dapat menikmatinya dengan kebebasan mendengarkan kapan saja dan dimana saja. Dalam

podcast, terdapat berbagai percakapan yang mengharuskan para penutur memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Penutur dan lawan tutur berbicara harus saling memahami maksud yang disampaikan satu sama lain (Artati et al., 2020). Ini menunjukkan bahwa pertukaran informasi antara penutur dan mitra tuturnya tidak dapat dipisahkan dari adanya komunikasi yang saling berhubungan satu sama lain.

Menurut Aulia Azzahra, dkk (2023) Mengemukakan bahwa tindak tutur juga merupakan salah satu unsur pragmatik yang memperlihatkan interaksi antara pembicara dan pendengar. Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang dilakukan sambil menjalankan tindakan yang sejalan dengan apa yang diucapkan, dengan harapan mendapatkan reaksi tertentu dari kata-kata tersebut (Selly, 2021). Menurut Searle (1975) (dalam Nadar, 2009:13) menyatakan bahwa mengembangkan hipotesis bahwa pada dasarnya setiap tuturan memiliki arti tindakan, bukan hanya tuturan yang memiliki kata kerja performatif. Tindak tutur merupakan satuan terkecil dari kegiatan bertutur baik berwacana ataupun percakapan. Yule, (2006:83) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui ujaran yang melibatkan tiga tindak tutur yang saling berkaitan. Tindak tutur yang berhubungan antara lain lokusi, ilokusi dan perlokusi Menurut Nadar, (2009:14) Tindak tutur lokusi merupakan tindakan menyatakan sesuatu yang umumnya dianggap tidak signifikan dalam penelitian tindak tutur, tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur melakukan sesuatu dengan tujuan dan fungsi tertentu, tindak tutur perlokusi merupakan sesuatu yang diucapkan penutur dan mempunyai pengaruh terhadap penuturnya.

Dalam merumuskan fokus dan objek penelitian, penelitian ini menganalisis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam video *podcast* PDP Kaesang Pangarep. Program *podcast* ini telah memiliki *subscriber* atau pengikut sebanyak 2,55 juta *subscriber*. Setiap episode selalu membahas topik yang menarik seperti topik sehari-hari, karier, politik dan isu-isu yang ada. Setiap episode *podcast* PDP Kaesang Pangarep menggambarkan bagaimana peristiwa bahasa yang terjadi dapat mempengaruhi pemahaman dan pandangan masyarakat. Selain itu, *podcast* ini juga menarik perhatian audiens dengan pendekatan yang sederhana dan santai melalui gaya bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan oleh Kaesang Pangaep penuh dengan kehumoran dan Kiki Saputri dengan gaya bahasa yang spontan. Salah satu aspek keunikan dalam *podcast* PDP Kaesang Pangarep ini dengan mengundang narasumber yang berkompeten baik dari kalangan selebritis, komika, politikus, tokoh agama dan atlet, sehingga menuai pro dan kontra dari respon publik terkait dengan pembahasan yang mengandung makna tersirat, *podcast* ini juga memiliki gaya komunikasi yang mengalir secara spontanitas. Penelitian ini meneliti penggunaan bahasa pada *podcast* PDP Kaesang Pangarep bentuk tuturan yang digunakan oleh penutur dan mitra tuturnya memiliki latar belakang dan maksud tertentu. dalam tindak tutur memiliki berbagai macam tujuan dan bisa dinyatakan dalam tuturan yang sama.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan objek serta lingkup penelitian yang dilakukan peneliti. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Aulia Azzahra (2023), penelitian ini berjudul Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada acara *Talkshow* Kick Andy. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah terdapat 45 tuturan lokusi, 86 tuturan ilokusi dan 6 tuturan perlokusi. Tindak tutur lokusi yang dinyatakan secara jelas dengan bentuk tuturan kalimat deklaratif, tindak tutur ilokusi yang terdapat tuturan dalam bentuk asertif, dan direktif, dan tindak tutur perlokusi terdapat dalam bentuk pernyataan sesuai dengan fakta.

Kedua oleh Alifah (2022) penelitian ini berjudul Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia Sudah Lulus Pendidikan, Terus apa?. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan tindak tutur ekspresif, asertif, direktif dan komisif.

Terakhir oleh Hasanah (2023) peneliti ini berjudul Analisis Tindak Tutur Ferdy Sambo Dalam Persidangan *Obstrucion of Justice* (Kajian Pragmatik) Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan sumber data penelitian ini adalah kanal youtube Kompas.TV dan teknik yang digunakan adalah teknik simak, teknik transkrip data dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini bahwa adanya ditemukan pertama jenis tindak tutur yaitu tindak tutur ilokusi yang terdapat yaitu ekspresif, direktif, asertif. Dan data kedua ditemukan tindak tutur perlokusi yaitu perlokusi; direktif, dan komisif dengan fungsi memerintah, mengancam, dan mengintimidasi. Pada penelitian ini yang berdominasi adalah data lokusi karena hakim ingin mencari informasi sebanyak banyaknya kepada terdakwa agar bisa memecahkan sebuah kasusnya.

Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini memiliki kesamaan kiam yaitu sama-sama berfokus pada kajian pragmatik yaitu tindak tutur. Perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan yakni objek penelitian yaitu video *podcast* PDP Kaesang pangarep edisi Oktober 2023. Dengan teori yang digunakan yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi menurut teori Searle.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Menurut terminologi (Sugiyono, 2016) metode kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah. metode penelitian deskripsi kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan seperti jenis dan sumber data, instrument penelitian, metode pengumpulan data, dan cara penyajian hasil analisis data. Pada penelitian kualitatif ini, data diperoleh bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk data naratif. Sumber data yang digunakan berupa video dengan empat episode dengan data berupa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak catat.

Tahapan dalam menganalisis penelitian ini yaitu dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data. teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah: menonton *podcast* PDP Kaesang Pangarep edisi bulan Oktober 2023, mentranskripkan data dalam bentuk teks bersama dengan menyaksikan *podcast* PDP Kaesang Pangarep edisi bulan Oktober 2023, membaca ulang transkrip mencari maksud dari tindak tutur yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur agar menemukan hasil yang jelas dan akurat agar bisa dimasukkan kedalam tabel analisis untuk dilakukan analisis data.

Hasil

Berdasarkan hasil data peneliti memperoleh 177 data tindak tutur yang terdapat dari video *podcast* PDP Kaesang Pangarep edisi bulan Oktober 2023. Video pertama berjudul "PDP-Cerita Bukan Sembarang Cerita, Sabarr Paaak!!" dirilis pada 6 Oktober 2023 dengan 5jt *views*, video kedua berjudul "PDP-Durasi Pendek, Performa Harus Maksimal" dirilis pada 13 Oktober 2023 dengan 543ribu *views*, video ketiga berjudul "PDP-Ada apa di Tahun 2024_Coach Shin dan Kim Tau Jawabnya" dirilis pada 21 Oktober 2023 11,7 *views*, sedangkan video keempat dengan judul "PDP-Terbeban Status Cucu Nabi???" dirilis pada 27 Oktober 2023 dengan *views* 4,41jt. Data analisis

yang ditemukan meliputi video pertama 23 tindak tutur lokusi, 10 tindak tutur ilokusi, 2 tindak tutur perlokusi. video kedua 34 tindak tutur lokusi, 19 tindak tutur ilokusi, dan 7 tindak tutur perlokusi, video ketiga 30 tindak tutur lokusi, 10 tindak tutur ilokusi, 7 tindak tutur perlokusi. Kemudian data keempat 16 tindak tutur lokusi, 15 tindak tutur ilokusi, dan 4 tindak tutur perlokusi. Berikut adalah hasil tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam *podcast* PDP Kaesang Pangarep:

Table 1. Data Analisis

No.	Tindak Tutur	Jumlah Data
1	Tindak Tutru Lokusi	103
2	Tindak Tutur Ilokusi	54
3	Tindak Tutur Perlokusi	20
	Total	177

Berdasarkan rincian data diatas tindak tutur dibagi menjadi tiga bagian yaitu lokusi 103 data, ilokusi 54 data dan perlokusi 20 data dalam video *podcast* PDP, yang akan dibahas sebagai berikut.

Pembahasan

Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu (Tarigan, 2009:35). Menurut Nadhirah, (2022:5) tindak tutur lokusi diklasifikasikan berdasarkan bentuk gramatikalnya, yaitu pertama bentuk pernyataan (*deklaratif*) bentuk *deklaratif* ini berfungsi untuk memberitahu sesuatu kepada pendengar sehingga pendengar bisa memperhatikan. Kedua bentuk pertanyaan (*interogratif*) bentuk *interogratif* ini berfungsi untuk menanyakan sesuatu sehingga pendengar bisa merespon dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penutur. Ketiga bentuk perintah (*imperatif*) bentuk *imperatif* bermaksud agar pendengar bisa memberikan tanggapan berupa tindakan. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi.

Data 1

Kaesang: *"Ini salah satu UMKM Kami Pak, karena kebetulan Kami itu punya namanya rans nusantara yang bakal buka di BSD tahun depan Februari"*

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi deklaratif informasi penutur menuturkan bahwa makanan tersebut dari UMKM yang akan di bazarkan, program Rans Nusantara, program ini dibuat untuk memajukan UMKM yang ada di Indonesia.

Data 2

Bang Kim: *"Awalnya saya bisnismen, terus kedua saya jadi lawyernya, ketiga kuratornya, maka saya makin yakin, sadar saya bagian dari Indonesia"*

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi deklaratif memberikan penjelasan bahwa penutur menjelaskan awal mula datang ke Indonesia dan pekerjaan yang dilakukan selama di Indonesia, dan pada akhirnya penutur memutuskan untuk menjadi warga Indonesia dan sadar sebagai bagian dari Indonesia.

Data 3

Ahok : *"Suggar daddy sudah kaya chip golf gua itu kan yang nyiptakan dari veteran perang Amerika jadi buat chip itu tuh sama saja suga"*

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur lokusi deklaratif menyampaikan informasi tentang awal mulanya sebutan dari suga daddy yang mana kata tersebut dibuat dari veteran Amerika yang membuat chip makanya disebut dengan Suggar daddy.

Data 4

Kiki: *"Pak Budi bagaimana apa kabar, pak? sehat?"*

Tuturan ini termasuk dalam tindak tutur lokusi interogatif menanyakan kabar kepada mitra tuturnya, karena kata "bagaimana" merupakan kata tanya yang digunakan menanyakan kabar mitra tuturnya.

Data 5

Kaesang: *"ya kedepannya mau apa lagi ini pak mau wapres kan atau apa?"*

Tuturana ini termasuk dalam tindak tutur lokusi interogatif karena penutur menanyakan kegiatan yang akan dilakukan oleh mitra tutur dalam kurun waktu kedepan.

Data 6

Egi: *"Tapi saya itu penasaran, ini mumpung ketemu pelatih timnas mas saya ingin tahu sebenarnya jadi pemain bola yang bagus itu harusnya kaya bagaimana sih, dari kacamata Shin Tae-Young?"*

Tuturan ini termasuk dalam tindak tutur lokusi interogatif, karena penutur menanyakan kepada mitra tuturnya bagaimana cara menjadi pemain sepak bola yang bagus menurut pandangan dari Shin Tae-Young.

Data 7

Kiki: *"Sup buntut bukan bukan supuntut, kiki penasaran deh kalau Mr. Shin lagi marahin anak-anak timnas Indonesia biasanya marahnya bagaimana boleh dicontohin"*

Tuturan ini termasuk dalam tindak tutur lokusi imperatif dimana penutur memerintahkan mitra tuturnya untuk mencontohkan bagaimana saat ia marah kepada anak-anak timnas.

Data 8

Budi: *"Saya waktu di undang sini, siapa ini Kiki Saputri, tolong pastikan dia masih gigit ga begitu. Saya takut dia gigit."*

Tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur lokusi imperatif memerintah, penutur menuturkan meminta kepada rekan timnya untuk memastikan apakah dia masih gigit atau tidak.

Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang diidentifikasi dengan kalimat performatif yang secara eksplisit menunjukkan suatu tindakan atau maksud tertentu. Tindak tutur ilokusi ini merujuk pada tujuan atau aksi yang dikehendaki oleh pembicara pada saat menyampaikan sesuatu. Ilokusi adalah inti dari makna tindak tutur yang menggambarkan dengan jelas apa yang ingin dicapai oleh pembicara melalui ekspresi bahasa tersebut. Menurut Rahardi, (2008:35) tindak tutur merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan dan fungsi tertentu. Searle (dalam Leech, 1993:163:165) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi dikelompokkan menjadi lima jenis yang sesuai dengan fungsi komunikatif yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, deklaratif.

Data 9

Kaesang: *"tapi dengan caranya pak Ahok ini sebenarnya dari kecil sudah merangkul apa itu, sebenarnya dirangkul untuk maju ke apa politik begitu."*

Tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur asertif, dimana penutur menyatakan Pak Ahok dari kecil sudah memiliki sikap yang dapat merangkul dan dapat memikirkan situasi kedepannya.

Data 10

Ate: *"Dulu kan galak banget Marah-marah melulu pas jadi gubernur Sekarang pas keluar, masuk komisaris, gajinya gede, santai"*

Pada data keempat merupakan bentuk tindak tutur ilokusi *asertif* penutur menuturkan bahwa bapak Ahok saat menjabat sebagai gubernur beliau selalau bersikap marah tetapi setelah tidak menjabat dan menjadi komisaris BUMN sikap pak Ahok menjadi santai dan tidak pemarah dikarenakan gajinya yang besar. Maka kutipan diatas termasuk dalam tindak tutur ilokusi *asertif* dengan unsur verba menyatakan.

Data 11

Kiki: *"Waktu tadi kan cara-cara untuk mengurangi juga menghemat Satu lagi dong Pak, dipangkas Tunjangan transportasi direksi pertamina dong"*

Tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif, dimana penutur menyarankan kepada mitra tuturnya yaitu pak Ahok agar dapat mengurangi tunjangan transportasi direksi pertamina.

Data 12

Kaesang: *"Ini bisa juga kok di bawa Talkshownya pertaminan"*

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif dimana penutur menawarkan Kiki untuk ikut dan bisa membuat program bersama di acara pertamina.

Data 13

Kiki: *"Coba aja panggil, Mas."*

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif penutur menuturkan coba saja panggil yang mana penutur menyuruh mitra tuturnya untuk memanggil narasumber menggunakan bahasa Korea.

Data 14

Habiba Ja'far: *"Eh pertamanya nonton film porno aja itu udah enggak Boleh Iya bahkan kita itu melihat kemaluan kita sendiri aja itu tidak tidak boleh kalau tidak ada alasannya kecuali kalau lagi mandi kalau lagi bersih-bersih"*

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi *deklaratif* penutur menuturkan bahwa menonton film pornografi dilarang dalam ajaran islam bahkan untuk melihat kemaluan kita sendiri saja tidak boleh kecuali lagi mandi atau lagi bersih-bersih. Maka kutipan tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur ilokusi *deklaratif* dengan unsur verba melarang

Data 15

Egi: *"Keren sih Bapak bisa, itu saya aja yang anak muda kurang ikutin sebenarnya Blackpink itu."*

Tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur ilokusi *ekspresif* penutur menuturkan bahwa dia memuji bapak Budi sebagai mitra tuturnya karena beliau sangat suka dan mengikuti blackpink berbeda dengan bapak-bapang yang lain. Maka kutipan

tuturan diatas termasuk dalam tindak tutur ilokusi *ekspresif* dengan unsur verba memuji.

Data 16

Kiki: "*bang kim mau coba*"

Data tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi *komisif* penutur menuturkan menawarkan makanan kepada bang kim untuk bisa mencoba kue yang dikirim dari UMKM. Maka kutipan diatas termasuk dalam ilokusi *komisif* dengan unsur verba menawarkan.

Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan merupakan tindak tutur yang terkait dengan ucapan orang lain yang melibatkan sikap dan perilaku non-linguistik dari orang lain Astri, (2020:24). Sehubungan dengan tindak tutur diatas, tindak tutur digolongkan menjadi lima jenis menurut Searle Kelima jenis itu adalah tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, dan deklarasi. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa tuturan yang mengandung tindak tutur Perlokusi.

Data 17

Kiki: "*Saya suka sama pemimpin-memimpin seperti ini Ini baru namanya transparan jujur Jujur memang karena orang dalam jujur Sangat memang*"

Data diatas termasuk dalam tindak tutur perlokusi *representatif* penutur menuturkan bahwa penutur sangat suka dengan pemimpin yang jujur dan transparan tanpa ada yang ditutup-tutupi kepada semua masyarakatnya, karena jika pemimpinnya jujur pasti masyarakat akan percaya dan disukai banyak orang. Maka kutipan diatas termasuk dalam tindak tutur perlokusi *representatif* dengan unsur verba menyatakan.

Data 18

Kiki: "*Pak. Kita punya tostosan sendiri dong!*"

Data diatas termasuk dalam tindak tutur perlokusi *direktif* penutur menuturkan mengajak mitra tuturnya yaitu bapak Budi untuk melakukan tos yang mereka buat supaya terlihat lebih dekat dan akrab. Maka kutipan diatas termasuk dalam tindak tutur perlokusi *direktif* dengan unsur verba mengajak

Data 19

Kiki: "*habib habib mohon maaf belum pd ya lebaran ada acara*"

Data tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi *ekspresif* penutur menuturkan permohonan maaf kepada narasumber yaitu habib Ja'far karena belum ada program yang dibuat selama bulan ramadhan sampai lebaran bersama habib di PDP dikarenakan belum siap dan belum ada jadwal. Maka kutipan diatas termasuk dalam tindak tutur perlokusi *ekspresi* dengan unsur verba meminta maaf.

Data 20

Budi: "*Kan isunya begini, bahwa di negara maju ya, itu pornografi kan ditentukan 21 tahun ke atas. Karena itu hak pribadi tapi kan di Indonesia, konten-konten itu kan masih dalam cara aturan perundang-undangan di Larang. Jadi memang kita melarang pornografi. Kita harus larang.*"

Data diatas termasuk dalam tindak tutur perlokusi *deklaratif* penutur menuturkan konten-konten pornografi masih dilarang oleh undang-undang. Oleh

karena itu penutur melarang akan adanya video yang berbau pornografi. Maka kutipan diatas termasuk tindak tutur perlokusi *deklaratif* dengan unsur verba melarang.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam video *podcast* PDP Kaesang Pangarep edisi Oktober 2023, ditemukan 177 tindak tutur yang dianalisis menggunakan teori Searle. Tindak tutur tersebut terbagi menjadi tiga pembahasan yaitu tindak tutur lokusi sebanyak 103 berdasarkan kategori unsurnya yaitu *deklaratif, interogatif, imperatif*, tindak tutur ilokusi 54 data berdasarkan kategori unsurnya seperti *asertif, direktif, ekspresif, komisif, deklaratif*, tindak tutur perlokusi 20 data berdasarkan kategori unsurnya yaitu *representatif, direktif, ekspresif, komisif, deklaratif*. Dari data tersebut bahwa tindak tutur lokusi lebih dominan dikarenakan dalam *podcast* lebih banyak pengetahuan dan informasi, penutur juga sering memberikan pertanyaan kepada mitra tuturnya sehingga tindak tutur lokusi lebih banyak ditemukan. Tindak tutur minim terdapat pada perlokusi yaitu 20 data.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan Syukur kepada Allah SWT, karena berkat karunianya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Penulis juga berterima kasih kepada pihak yang sudah membantu memberikan semangat dan dukungannya dalam penelitian ini khususnya keluarga penulis dan Ibu Indah Rahmayanti selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta nasihat kepada penulis. Penulis juga banyak mengucapkan terima kasih kepada Muhammad Salman yang sudah memberikan arahan, motivasi dan semangat kepada penulis.

Daftar Pustaka

- Alifah, H. N., Haryanti, S. D., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). *Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?*. 13(1). <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index>
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43-57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Astri, N. D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cuitan atau Meme di Media Sosial Instagram (Vol. 2, Issue 2).
- Aulia Azzahra, (2023). *ASAS : JURNAL SASTRA*. 12(1).
- Auliya, S. Putri. (2020). Komunikasi Antarpribadi di Ruang Publik Berbasis Digital: Analisis Self-Disclosure dalam Podcast Bagi Suara. *Jurnal Kalian Komunikasi*, 15-27.
- Hasanah Zulvia. (2023). Analisis Tindak Tutur Ferdy Sambo dalam Persidangan *Obstrucion of JUSTICE* (Kajian Pragmatik) Skripsi .
- Leech. (1960). *Semantik linguistik*. Universitas Indonesia.
- Meilinia, F. nur, & Mulyono. (2022). *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Podcast Enzy Storia Episode Peduli Kesehatan Mental*.
- Muslim Nasution, M., Meidiyanti Putri, D., & Izar, J. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Percakapan pada Podcast Azizah Hanum dengan Tamu Undangan Maudy Ayunda: Kita Beragam, Kita Cantik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Lembaga*

- Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(3), 2578–2583.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.3462>
- Nadar.F.X. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik* . Graha Ilmu .
- Nadhirah, M. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMAN 1 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2021/2022.
- Rahardi. (2005). *PRAGMATIK: Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia* . . Gelora Angkasa Pratama .
- Selly, A. F. (2021). Tindak Tutur Interogatif Guru dan Siswa PAUD Bougenville dalam Interaksi di Lingkungan Sekolah. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3618>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Tarigan Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Pragmatik* . ANGKASA CV.
- Yule George. (2006). *The Study Of Language Third Edition* (Third Edition). United States Of Amerika By Cambridge Universitas Press.
- Yulia, H., Dan, R., & Safii, I. (2023). Tindak Tutur Ilokusi dalam TALKSHOW Mata Najwa Pada Media Sosial YouTube Edisi Juli-September 2022. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 217–225. <https://ojs.unm.ac.id/indonesia>